



Kontribusi Kecerdasan Interpersonal dan Sikap Ingin Tahu Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS

Putu Indah Saraswati¹, Made Putra²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 February 2020

Received in revised form 27 Maret 2020

Accepted 10 April 2020

Available online 25 April 2020

Kata Kunci:

kecerdasan, sikap, kompetensi pengetahuan IPS

Keywords:

intelligent, social studies knowledge competency, curiosity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang ada di SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 322 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik *proportional random sampling* sebanyak 167 siswa. Data mengenai kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu diperoleh melalui metode non tes yaitu angket kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu, sedangkan data kompetensi pengetahuan IPS melalui pencatatan dokumen. Setelah data diperoleh dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah memenuhi uji prasyarat, data diuji menggunakan analisis statistik inferensial menggunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil yang didapat terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan hasil $F_{hitung} = 5,383 > F_{tabel} = 3,06$ dengan kontribusi sebesar 6,2%. Maka

disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu memberikan kontribusi sebesar 6,2% terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019. Sehingga 93,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor belajar lain baik faktor dalam diri dan dari luar diri siswa. Adapun saran ditunjukkan untuk guru agar mengoptimalkan kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu dalam pembelajaran agar mencapai kompetensi pengetahuan IPS.

ABSTRACT

The aimed of this research was to determine the significant effect of interpersonal intelligence and curiosity attitudes toward social studies knowledge competency on fifth grade elementary students of cluster Letda Kajeng, north Denpasar in academic year 2018/2019. This research was an *ex post facto* with a population of all class V students on fifth grade elementary students of cluster Letda Kajeng, north Denpasar as many as 322 students. The sample was determined by a *proportional random sampling* of 167 students. Data on interpersonal intelligence and curiosity attitudes were obtained through non-test methods, namely interpersonal intelligence and curiosity attitude, while social studies knowledge competency data were obtained through document recording. After the data were obtained, the analysis prerequisite test was performed by using the *Kolmogorov-Smirnov* normality test, linearity test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. After fulfilling the prerequisite test, the data were tested using inferential statistic by using multiple regression analysis technique. The results obtained that there were significant effect of interpersonal intelligence and curiosity attitudes towards social studies knowledge competency on fifth grade elementary students of cluster Letda Kajeng of north Denpasar. Based on the results of $F_{count} = 5.383 > F_{table} = 3.06$ with a contribution of 6.2 %. Then it was concluded that interpersonal intelligence and curiosity attitudes contributed 6.2% to the social studies knowledge competency on the fifth grade elementary students of cluster Letda Kajeng in north Denpasar. So, 93.8% of the others were influenced by other learning factors both from inside or outside of students themselves.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Pendahuluan

“Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya” (Susanto, 2013:85) sejalan dengan pendapat tersebut, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan ditempuh baik melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur. Sedangkan *pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang dimulai dengan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi*. Dalam satuan pendidikan menggunakan kurikulum yang merupakan salah satu faktor yang dijadikan acuan pembelajaran. “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar” (Hamalik, 2015:18). Kurikulum yang berlaku sekarang di sekolah dasar adalah kurikulum 2013, yang mulai diberlakukan pada tahun 2013/2014. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya. Kurikulum 2013 menekankan keseimbangan antara aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 menggunakan tematik integratif dan pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang dilalui untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar pada kurikulum 2013 disebut kompetensi. “Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak” (Sanjaya, 2013:70). Menurut Yusuf (2015:263) “kompetensi merupakan perpaduan *skill*, tingkah laku dan pengetahuan serta nilai-nilai dasar yang dapat didemonstrasikan atau direfleksikan dalam kebiasaan dan kemampuan berpikir dan bertindak siswa sebagai yang dicapai melalui kegiatan mengajar bermakna dan penuh arti”. Dapat dirangkum bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dikuasai di dalam proses pembelajaran mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan dan kemampuan berpikir dan bertindak siswa. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengharapkan terwujudnya manusia yang memiliki potensi dalam diri dan memiliki keterampilan dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara, maka pada kurikulum 2013 kompetensi yang membantu terwujudnya hal tersebut adalah kompetensi pengetahuan IPS.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial. Proses pembelajaran IPS di SD masih ditemukan banyak masalah yang ada yaitu mengenai kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu. Siswa mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, siswa kurang mampu bekerja sama dengan siswa lain, masih banyak siswa yang malu untuk bertanya dan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran.

Sikap ingin tahu menjadi salah satu kebutuhan yang harus dimiliki siswa agar kompetensi pengetahuan IPS optimal. Idealnya, suatu pembelajaran dikatakan sesuai dengan yang ingin dicapai jika proses pembelajaran di kelas disesuaikan dengan karakteristik siswa, pengaturan kelas dan teknik penyampaian materi. Pada dasarnya setiap siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal disekitar yang menarik baginya. Daryanto dan Darmiatun (2013:71) berpendapat “rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari suatu yang dipelajari, dilihat dan didengar”. Rasa ingin tahu dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar di kelas. Siswa sudah memiliki rasa ingin tahu sejak kecil maka hanya perlu mengaktifkan rasa ingin tahu tersebut, sehingga dapat meningkatkan antusiasme, motivasi, dan keinginan siswa dalam belajar. Rasa ingin tahu juga membantu siswa dalam bereksplorasi

ketika belajar di luar kelas. Pembelajaran di kelas yang siswanya memiliki rasa ingin tahu tinggi dalam belajar akan terlihat lebih aktif dan kondusif. Dengan adanya peningkatan dalam rasa ingin tahu siswa maka dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan mereka. Begitu pula dengan kecerdasan interpersonal, perkembangan pendidikan pada masa sekarang ini siswa diminta untuk mampu mengkonstruksi ilmu mereka melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok atau kooperatif. Dalam kegiatan pembelajaran kelompok tersebut diperlukan adanya komunikasi yang baik dalam melakukan interaksi. Dalam berinteraksi tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang menimbulkan hal-hal negatif, dibutuhkan kecakapan khusus yang disebut kecerdasan interpersonal. "Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan" (Safaria, 2005:23). Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung disukai oleh orang-orang yang ada disekitarnya, hal ini dikarenakan orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu bergaul dengan siapa saja, mampu berempati dengan baik, mampu memahami suasana hati orang lain, mampu memecahkan persoalan secara efektif, mampu berkomunikasi dengan baik pula, sehingga kemampuan-kemampuan tersebut berkaitan didalam proses belajar serta berdampak pada kompetensi pengetahuan IPS siswa.

Berdasarkan tersebut, muatan pelajaran yang difokuskan dalam pembahasan ini yaitu IPS (ilmu pengetahuan sosial). Dalam pembelajaran IPS (ilmu pengetahuan sosial) memiliki tujuan yang penting, yaitu menghasilkan warga Negara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, serta berkomunikasi secara produktif, oleh karena itu terdapat kaitan yang erat antara ilmu pengetahuan sosial dengan kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu seseorang. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran, masih dijumpai kondisi proses pembelajaran siswa hanya menerima materi yang diberikan tanpa adanya upaya untuk memperoleh informasi dari sumber lain. Walaupun sumber belajar telah banyak disediakan, namun rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang pasif dalam diskusi. Terdapat siswa yang malas untuk bergabung dengan teman kelompoknya karena sering kali diejek oleh teman-temannya, siswa kurang mampu menghadapi masalah atau konflik karena siswa tidak memiliki keterampilan menghadapi masalah atau konflik, masih terdapat perkelahian atau permusuhan antar siswa yang disebabkan dengan tidak diizinkan untuk meminjam barang temannya seringkali anak tersebut akan memusuhi pemilik barang, terdapat siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan rendah dapat dilihat dari siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi bersedia maju ke depan kelas tanpa diminta oleh guru dan siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah yaitu siswa takut berpendapat atau menyampaikan opini saat ditanya guru. Dalam belajar bersama kelompok terdapat siswa yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Kemampuan siswa dalam bekerja kelompok dengan siswa lain masih kurang dan ditandai dengan hanya ingin berkelompok dengan siswa yang disenanginya saja. Siswa sering mengacuhkan materi pembelajaran IPS dengan berbicara bersama teman sebangkunya. Siswa hanya diam tanpa berusaha untuk mencari jawaban saat diberi pertanyaan oleh guru, sehingga sulit tercapainya kompetensi pengetahuan IPS yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu terhadap kompetensi pengetahuan IPS, maka akan dilakukan penelitian berjudul "Kontribusi Kecerdasan Interpersonal dan Sikap Ingin Tahu Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019".

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* menggunakan pendekatan korelasional. Menurut Darmadi (2014: 260) "penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat. Keterikatan

variabel bebas dan variabel terikat sudah terjadi alami dan peneliti ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebab". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu terhadap kompetensi IPS, dengan tidak memanipulasi variabel bebas atau menggali fakta yang sudah terjadi sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 yang sebanyak 322 siswa.

Berdasarkan tabel *Issac and Michael*, jumlah populasi yang terdapat di SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara adalah 322 orang siswa sedangkan populasi yang ada dalam tabel *Isaac and Michael* yang mendekati jumlah populasi di gugus Letda Kajeng adalah 320 (Sugiyono, 2015). Jadi jumlah sampel yang diambil dengan tingkat kesalahan 5% adalah 167 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan jumlah siswa dari masing-masing kelas sesuai dengan proporsi yang terdapat didalam populasi tersebut.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode teknik non tes, jenis teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan pencatatan dokumen. Dalam penelitian ini sesuai dengan data yang dikumpulkan, instrumen yang digunakan adalah kuesioner kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu, dan data tentang kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh dari pencatatan dokumen.

"Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya" (Sugiyono, 2015:199) sedangkan "pencatatan dokumen merupakan cara memperoleh data dengan jelas mengumpulkan segala macam dokumentasi dan melakukan pencatatan secara sistematis" Agung (2012:65).

Kuesioner kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu dibuat sendiri berdasarkan teori Safaria (2005:26) yaitu "(1) sikap empati, (2) sikap prososial, (3) kesadaran diri, (4) pemahaman situasi sosial dan etika sosial pada anak, (5) pemecahan masalah efektif pada anak, (6) komunikasi efektif dan (7) mendengarkan efektif". Sedangkan variabel sikap ingin tahu dengan indikator menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:147) yaitu (1) bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran, (2) membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi, (3) bertanya tentang beberapa peristiwa alam yang baru didengar (4) bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi di luar pembelajaran.

Kuesioner kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu yang dimiliki siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah item kuesioner yaitu 30 butir pernyataan. Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas butir dan validitas konstruk. Kuesioer yang digunakan dalam mengukur kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu ini menggunakan kuesioner skala likert.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu menguji kelayakan instrumen. Pengujian instrumen yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. pengujian instrumen untuk menguji kevalidan kuesioner menggunakan validitas konstruk dan validitas butir atau item. Validitas konstruk untuk mengukur teori yang akan dikonsultasikan kepada ahli materi (*judgement expert*) Umar (2008:59) sedangkan validitas butir atau item untuk mengetahui tinggi rendahnya sebuah item Arikunto (2012:90). Sedangkan reliabilitas berhubungan dengan ketetapan hasil instrumen. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. "Suatu instrumen mempunyai suatu taraf yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap" (Arikunto, 2012:100).

Pencatatan dokumen yang digunakan untuk pengumpulan data kompetensi pengetahuan IPS siswa V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh dari nilai ulangan semester I.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Untuk memenuhi

persyaratan uji hipotesis maka diperlukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolenearitas, uji heteroskedastisida dan uji hipotesis statistik.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak, dengan cara menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* dengan

Kriteria pengujian adalah apabila nilai maksimum $|F_T - F_S| <$ nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka data berdistribusi normal Cahyono (2015: 19). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Nilai residual disebut berdistribusi secara normal jika nilai residual yang telah distandarisasi sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual ini diuji menggunakan program *SPSS 19.0 for windows*. Rimbawan (2013:355) menyatakan bahwa syarat nilai residual dapat dilihat pada *output SPSS* tabel yang menunjukkan nilai sig. (*2-tailed*) lebih dari nilai $\alpha = 0,05$ dapat dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak atau tidak secara signifikan. (Purnomo, 2016:94). Uji linearitas menggunakan tabel ANAVA atau *analysis of varians* dengan kriteria f hitung kurang dari f tabel maka dinyatakan linear. Uji linearitas dengan tabel ANAVA juga menunjukkan nilai signifikan dengan kriteria F hitung regresi lebih dari F tabel pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut signifikan.

Uji multikolenearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang cukup tinggi antara semua variabel bebas yaitu kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolenearitas. Teknik yang digunakan untuk mencari multikolenearitas adalah menggunakan modul *Regression Linear* dari program *SPSS 19.0 for Windows* dengan kriteria nilai VIF kurang dari 10,0 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas (Purnomo, 2016:121).

Uji Heteroskedastisitas merupakan varians variabel dalam model tidak sama. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Teknik yang digunakan adalah modul *Regression Linear* dari program *SPSS 19.0 for Windows dengan kriteria* nilai signifikansi variabel lebih dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Purnomo, 2016:131).

Uji hipotesis statistik menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Menurut Siregar (2017:220) kegunaan regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah H₀ (1) yang berbunyi tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019. H₀ (2) yang berbunyi yang berbunyi tidak terdapat pengaruh yang signifikan sikap ingin tahu terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019, H₀ (3) yang berbunyi tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil dan Pembahasan

Data mengenai kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019. diperoleh melalui pencatatan dokumen, dokumen tersebut adalah daftar nilai ulangan akhir semester I, dengan meminta ijin kepada guru wali kelas masing-masing. Pencatatan dokumen sesuai dengan jumlah responden yaitu 167 responden. Data tentang kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh melalui penyebaran angket kecerdasan interpersonal. Sampel yang dibagikan angket kecerdasan interpersonal sebanyak 167 responden dan diberikan dengan 30 pernyataan. Deskripsi data ini disajikan dengan Microsoft Excel 2013 serta disajikan juga dengan cara manual yang dimasukkan ke dalam tabel. Data tentang sikap ingin tahu siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh melalui penyebaran angket

sikap ingin tahu. Sampel yang dibagikan angket sikap ingin tahu sebanyak 167 responden dan diberikan dengan 30 pernyataan. Deskripsi data ini disajikan dengan Microsoft Excel 2013 serta disajikan juga dengan cara manual yang dimasukkan ke dalam tabel.

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui data kompetensi pengetahuan IPS, kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Kriteria nilai maksimum $|F_T - F_S| > K_{S_{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 5% maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil analisis uji normalitas kompetensi pengetahuan IPS diperoleh nilai maksimum $|F_T - F_S| = 0,061$ dengan $dk = 167$ taraf signifikansi 5% diperoleh $K_{S_{tabel}} = 0,105$. Karena nilai maksimum $|F_T - F_S| = 0,061$ kurang dari $K_{S_{tabel}} = 0,105$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis uji normalitas kecerdasan interpersonal diperoleh nilai maksimum $|F_T - F_S| = 0,068$ kurang dari $K_{S_{tabel}} = 0,105$. Maka, data berdistribusi normal. Begitu pula dengan hasil analisis uji normalitas sikap ingin tahu diperoleh nilai maksimum $|F_T - F_S| = 0,068$ kurang dari $K_{S_{tabel}} = 0,105$. Maka, data berdistribusi normal.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Perhitungan uji normalitas residual menggunakan *microsoft excel* dan *SPSS 19.0 for windows*. Dengan ketentuan kriteria nilai maksimum $|F_T - F_S| > K_{S_{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 5% maka data berdistribusi normal dan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih dari signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal. Kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS mendapatkan nilai maksimum $|F_T - F_S| = 0,063$ kurang dari $K_{S_{tabel}} = 0,105$ dan nilai *Asymp Sig (2 tailed)* = 0,412 lebih dari signifikansi 0,05, maka dapat data berdistribusi normal. Sikap ingin tahu terhadap kompetensi pengetahuan IPS mendapatkan nilai maksimum 0,059 kurang dari $K_{S_{tabel}} = 0,105$ dan nilai *Asymp Sig (2 tailed)* = 0,617 lebih dari signifikansi 0,05, maka data berdistribusi normal. Kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu terhadap kompetensi pengetahuan IPS mendapatkan nilai maksimum $|F_T - F_S| = 0,058$ kurang dari $K_{S_{tabel}} = 0,105$ dan nilai *Asymp Sig (2 tailed)* = 0,501 lebih dari signifikansi 0,05, maka data berdistribusi normal.

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas menggunakan tabel *analysis of varians (ANOVA)*, dengan tabel ANOVA dapat diketahui secara bersamaan $F_{signifikan}$ dan F_{linear} . (1) Dari hasil uji linearitas kecerdasan interpersonal dengan kompetensi pengetahuan IPS didapat bahwa hasil menunjukkan $F_{hitung} = 0,675 < F_{tabel} = 1,55$ pada taraf signifikansi 5% maka regresi Y dan X dinyatakan linear. Uji linearitas dengan tabel ANOVA juga menunjukkan nilai signifikan yaitu $F_{hitung} = 8,852 > F_{tabel} = 3,91$ pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut signifikan, (2) dari hasil uji linearitas sikap ingin tahu dengan kompetensi pengetahuan IPS didapat bahwa hasil menunjukkan $F_{hitung} = 1,10 < F_{tabel} = 1,55$ pada taraf signifikansi 5% maka regresi Y dan X dinyatakan linear. Uji linearitas dengan tabel ANOVA juga menunjukkan nilai signifikan yaitu $F_{hitung} = 8,417 > F_{tabel} = 3,91$ pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut signifikan. Begitu pula berdasarkan hasil perhitungan *SPSS* menggunakan *Test for Linearity* mendapatkan hasil signifikan (*linearity*) kurang dari 0,05, maka data kecerdasan interpersonal dengan kompetensi pengetahuan IPS dan data sikap ingin tahu dengan kompetensi pengetahuan IPS dinyatakan linear.

Tabel 01. Tabel Uji Linearitas

No	Variabel	F hit	F _{Tabel}	Keterangan	Fhitung	F _{Tabel}	Keterangan
1	Kecerdasan Interpersonal Dengan Kompetensi Pengetahuan IPS	8,852	3,91	Signifikan	0,675	1,55	Linier
2	Sikap ingin tahu Dengan Kompetensi Pengetahuan IPS	8,417	3,91	Signifikan	1,103	1,55	Linier

Uji prasyarat yang ketiga adalah uji multikolinearitas dapat diketahui hasil nilai VIF kecerdasan interpersonal $1,609 < 10,0$ begitu pula dengan nilai VIF sikap ingin tahu $1,609 < 10,0$ maka nilai VIF kurang dari 10,0 untuk semua variabel bebas, demikian pula nilai *tolerance* kecerdasan interpersonal $0,622 > 0,10$ dan nilai *tolerance* sikap ingin tahu $0,622 > 0,10$ maka nilai *tolerance* lebih dari 0,10 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji prasyarat yang keempat adalah uji heteroskedastisitas dari hasil yang didapat diketahui bahwa nilai signifikansi kecerdasan interpersonal yaitu $0,124 > 0,05$ dan nilai signifikansi sikap ingin tahu yaitu $0,052$. Kedua variabel independen lebih dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil analisis uji prasyarat analisis (uji normalitas data, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas) tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji prasyarat dalam melakukan uji hipotesis telah terpenuhi. Dengan demikian, pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda dapat dilanjutkan. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis uji regresi linier sederhana dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 55,141 + 0,199 X$ Hubungan kecerdasan interpersonal (X_1) dengan kompetensi pengetahuan IPS (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,226$ Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 167$ diperoleh $r_{tabel} = 0,148$ maka dengan demikian $r_{hitung} = 0,226 > r_{tabel} = 0,148$ ini berarti korelasi kecerdasan interpersonal dengan kompetensi pengetahuan IPS memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi adalah $R^2 = 0,051$ atau kecerdasan interpersonal memberikan kontribusi sebesar 5,1% terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini menandakan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 ditolak dan H_a terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 diterima.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis uji regresi linier sederhana dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 54,957 + 0,202X$. Hubungan sikap ingin tahu (X_2) dengan kompetensi pengetahuan IPS (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,2203$ Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 167$ diperoleh $r_{tabel} = 0,148$ maka dengan demikian $r_{hitung} = 0,2203 > r_{tabel} = 0,148$ ini berarti korelasi sikap ingin tahu dengan kompetensi pengetahuan IPS memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi adalah $R^2 = 0,049$ atau sikap ingin tahu memberikan kontribusi sebesar 4,9% terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini menandakan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan sikap ingin tahu terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa

kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 ditolak dan H_a terdapat pengaruh yang signifikan sikap ingin tahu terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 diterima.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis uji regresi linier ganda diperoleh $F_{hitung} = 5,383$ lebih dari $F_{tabel} = 3,06$ pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut signifikan. Dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 50,229 + 0,1285X_1 + 0,2102 X_2$. Hubungan kecerdasan interpersonal (X_1) dan sikap ingin tahu (X_2) dengan kompetensi pengetahuan IPS (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,2482$ Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 167$ diperoleh $r_{tabel} = 0,148$ maka dengan demikian $r_{hitung} = 0,2482 > r_{tabel} = 0,148$ ini berarti korelasi kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu secara bersama-sama dengan kompetensi pengetahuan IPS memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi adalah $R^2 = 0,062$ atau kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu memberikan kontribusi sebesar 6,2% terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal ini menandakan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 ditolak dan H_a terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 diterima.

Tabel 02. Tabel Rekapitulasi Analisis Regresi Ganda

Sumber Variasi	JK	Dk	RJK	F hitung	F tabel
Total	11737,856	167			
Regresi	723,089	2	361,5443	5,383	3,06
Residu	11014,767	164	67,163		

Kontribusi kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu secara bersama-sama terhadap kompetensi pengetahuan IPS adalah sebesar 6,2% dapat dikatakan bahwa masih terdapat 93,8% faktor lain yang mempengaruhi variabel kompetensi pengetahuan IPS yaitu faktor internal seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar, kesiapan atau kematangan dan faktor eksternal yaitu status ekonomi keluarga, pola asuh orang tua, kualitas pengajaran di sekolah, metode belajar di sekolah, fasilitas belajar dan lingkungan belajar.

Pencapaian kompetensi pengetahuan IPS tidak terlepas dari adanya kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu yang tinggi dari siswa, tingginya kedua faktor tersebut tentunya berdampak pada kompetensi pengetahuan IPS siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, mampu berempati dengan orang lain, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis, dapat memahami perasaan, maksud dan tujuan orang lain sehingga dapat memberikan respon yang tepat dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Safaria (2005:23) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi yang sehat dan saling menguntungkan. Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan dalam kecerdasan interpersonal sangat bermanfaat didalam proses belajar, siswa dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan kreatif sehingga proses belajar menjadi lebih optimal. Disamping itu juga dengan memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dan mampu menggali informasi-informasi yang berguna melalui kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, sehingga dapat menstimulus rasa ingin tahu siswa dan memberikan pengalaman baru, serta menambah wawasan dan pemahaman siswa. Selain itu sejalan dengan penelitian Amitha (2016) juga mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS, r_{hitung} sebesar 0.487 dan r_{tabel} sebesar 0.457 dengan kontribusi sebesar 23,7%.

Selain kecerdasan interpersonal yang harus dimiliki siswa dan harus distimulus oleh guru, penting juga siswa harus memiliki sikap ingin tahu. Sikap ingin tahu yang dimiliki siswa dapat

mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa tersebut. Rasa ingin tahu dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengetahui segala sesuatu yang membuatnya penasaran, hal ini dapat membuat keinginan seseorang tersebut untuk terus mencari tahu dan belajar baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga, maka semakin tinggi rasa ingin tahu yang dimiliki siswa, akan semakin tinggi pula kebutuhan siswa untuk mengetahui apa yang ingin mereka ketahui. Apabila hasrat ingin tahu siswa semakin tinggi, akan semakin giat pula untuk belajar sehingga dapat mencapai kompetensi pengetahuan belajar IPS yang memuaskan. Sejalan dengan pendapat Daryanto dan Darmiatun (2013:71) yang menyatakan "rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari suatu yang dipelajari, dilihat dan didengar". Selain itu pada penelitian Rohmawati (2018) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara rasa ingin tahu dengan prestasi belajar IPS dengan nilai t_{hitung} 4,446 > nilai t_{tabel} 1,908 dengan kontribusi sebesar 6,87%.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 dengan hasil $r_{hitung} = 0,226 > r_{tabel} = 0,148$ (dk=167) pada taraf signifikansi 5% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 55,141 + 0,199 X$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,051$ atau sebesar 5,1% variasi kompetensi pengetahuan IPS ditentukan oleh kecerdasan interpersonal. Semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin meningkat kompetensi pengetahuan IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 94,9% faktor belajar lain yang memengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

Terdapat pengaruh yang signifikan sikap ingin tahu terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 dengan hasil $r_{hitung} = 0,2203 > r_{tabel} = 0,148$ (dk=167) pada taraf signifikansi 5% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 54,957 + 0,202 X$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,049$ atau sebesar 4,9% variasi kompetensi pengetahuan IPS ditentukan oleh sikap ingin tahu. Semakin tinggi sikap ingin tahu maka semakin meningkat kompetensi pengetahuan IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 95,1% faktor belajar lain yang memengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019 dengan hasil $r_{hitung} = 0,2482 > r_{tabel} = 0,148$ (dk=167). Begitu pula dilihat pada uji F pada taraf signifikansi menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 5,383$ dan $F_{tabel} = 3,06$ (dk=164) pada taraf signifikansi 5% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 50,229 + 0,1285X_1 + 0,2102 X_2$. dan koefisien determinasi $R^2 = 0,062$ atau sebesar 6,2% variasi kompetensi pengetahuan IPS ditentukan oleh kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu. Semakin tinggi kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu maka semakin meningkat kompetensi pengetahuan IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat 93,8% faktor lain yang mempengaruhi variabel kompetensi pengetahuan IPS. yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar, kesiapan atau kematangan. Sedangkan Faktor eksternal yang mempengaruhi berupa status ekonomi keluarga, pola asuh orang tua, kualitas pengajaran di sekolah, metode belajar di sekolah, fasilitas belajar dan lingkungan belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019, sikap ingin tahu mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019, serta kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu secara bersama-sama mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, maka penelitian ini disarankan kepada: (1) berdasarkan temuan penelitian, kepada siswa disarankan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tercapainya kompetensi pengetahuan IPS yang optimal. (2) kepada guru, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif dan berharga sebagai dasar meningkatkan kemampuan membentuk kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu siswa, (3) Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan yang nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar kegiatan pembelajaran, (4) kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. Gede. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publising.
- Amitha, Arjun Fatah. 2016. "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di SD Intis School Yogyakarta". Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 5, Nomor 6 (hlm.140-154) Tersedia pada <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/viewFile/3096/2792> (Diakses pada tanggal, 15 Desember 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyono, Tri. 2015. *Statistik Uji Normalitas*. Purwoketo: Yayasan Sanitariani Banyumas.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Daryanto dan Suryati Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnomo, Aldi Rochmat. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wage Grup
- Rimbawan, Nyoman Dayuh. 2013. *Statistik Inferensial*. Denpasar: Udayana University Press
- Rohmawati, Elysa. 2018. "Hubungan Motivasi Belajar dan Rasa Ingin Tahu Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V". Yogyakarta: Universitas Negeri .Volume 7, Nomor 12 (hlm. --) Tersedia pada <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgSD/article/view/10883/10426> (Diakses pada tanggal, 15 Desember 2018)
- Safaria,T. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pramadamedia Grup.

Umar, Husein. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003. Jakarta: Kemendikbud

Yusuf, Muri. 2015. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pramadamedia Grup.